

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Margono, 2005 : 36), ‘penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati’. Sementara itu, Moelong (2012 : 11) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dinilai oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain”.

Menurut Usman & Purnomo (2009 : 129) “penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi”. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan penelitian berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan atas ADD di Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang pada tahun 2017.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Sanusi (2014 : 104) berpendapat bahwa “data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti”. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat

dibutuhkan data itu dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam kepada pihak yang terlibat langsung serta memahami dan dapat memberikan informasi tentang pengelolaan ADD, yaitu pemerintah desa yang diwakili kepala desa, sekretaris, dan bendahara selaku Tim Pelaksana Desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) yang diwakili oleh ketua dan anggota yang selaku Tim Pelaksana Kegiatan.

2. Data Sekunder

Sanusi (2014:104) berpendapat bahwa “data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain”. Peneliti hanya perlu memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen seperti Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Desa, notulensi Musrenbangdes, APBD Kabupaten Karawang, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis. Menurut Sutopo (2002 : 64) “teknik observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekanan gambar”. Sementara itu, Suharsaputra (2012 : 209) mengungkapkan bahwa “sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan, melihat, mengamati, dan mencermati suatu perilaku”.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada pengelolaan keuangan atas ADD di Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan yang berupa tanya jawab. Menurut Moleong (2012 : 186) “percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”. Proses wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi yang valid dan akurat.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan dan berkompeten dalam pengelolaan ADD, diantaranya Kepala Desa, Sekretaris, dan Bendahara, serta beberapa staf yang bertugas pada saat peneliti datang ke Kantor Desa.

Pada saat wawancara berlangsung, peneliti mencatat segala informasi yang didapatkan dengan dibantu alat perekam sebagai bahan acuan dan *cross check* apabila terdapat informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti. yang kemudian informasi-informasi tersebut dijadikan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010 : 329) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Artinya, dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan, seperti dokumen, data otentik, foto, dan arsip lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan ADD di Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku referensi, jurnal, laporan, dan media lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Bungin (2007 : 73) “teknik analisis dalam penelitian kualitatif tergantung pada pendekatan yang digunakan”. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Mudrajad (2003 : 172) “analisis deskriptif adalah kegiatan mengelompokkan atau memisahkan komponen yang relevan dari keseluruhan data, kemudian menyimpulkannya, sehingga hasilnya dapat ditafsirkan”. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh, baik data primer maupun sekunder, dengan tujuan agar penelitian ini lebih mudah untuk dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Sugiyono (2012 : 428) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam analisis deskriptif kualitatif mengacu pada pendapat Indriantoro & Supomo (1999 : 16), yaitu:

1. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data yang telah dikumpulkan.
2. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
3. Menemukan dan mengelompokkan pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan *horizonallting*, yaitu setiap pernyataan yang tidak relevan dengan topik pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitive atau tumpang tindih dihilangkan.
4. Mereduksi data, memilah, memusatkan, dan menyederhanakan data yang baru diperoleh dari penelitian yang masih mentah, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
5. Penyajian data, yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk satu kesatuan, selektif, dan dipahami.

6. Perumusan dalam simpulan, yaitu dengan melakukan tinjauan ulang di lapangan untuk menguji kebenaran dan validitas makna yang muncul di sana. Hasil yang diperoleh, diinterpretasikan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

E. Keabsahan Data

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menunjukkan hasil penelitian yang memiliki kekuatan akan kebenaran. Menurut Sekaran & Bougie (2016), “validitas dan reliabilitas dari suatu penelitian dapat membantu mengabsahkan hasil temuan penelitian”.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2002 : 178), ‘untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, digunakan teknik Triangulasi Data’. Jenis triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam kualitatif. Format triangulasi pada penelitian ini merujuk pada format yang digagas oleh Sekaran & Bougie (2016 : 106) sebagai berikut:

1. Triangulasi metode, yaitu menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.
2. Triangulasi data, yaitu pengumpulan data dari beberapa sumber dan/atau pada periode waktu yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber yang berbeda, seperti pemerintah desa, masyarakat desa, dan pihak terkait dalam pengelolaan keuangan desa, yaitu Tim Pendamping Tingkat Kecamatan dan Tim Fasilitasi Tingkat Kabupaten yang diwakili oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.
3. Triangulasi teori, yaitu menggunakan dan/atau perspektif yang digunakan untuk menfasirkan dan menjelaskan data.

Atas dasar tersebut, analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Membaca transkrip untuk mengidentifikasi kemungkinan tema-tema yang muncul. Tema ini dapat memodifikasi proses pengambilan data;
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tertentu dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
5. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti masyarakat biasa, aparat pemerintahan;
6. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan;
7. Mengembangkan interpretasi data dari hasil wawancara dan pengamatan, sesuai dengan tema dan tujuan penelitian dan menuangkan dalam draft laporan yang telah terstruktur dalam sistematika laporan;
8. Meng-*edit* dan me-*review* kembali tema demi tema dan secara keseluruhan, sekaligus sebagai cross-cek antar data dan informasi yang saling bertentangan untuk dikonfirmasi kembali kepada responden atau dilakukan pengecekan terhadap dokumentasi data lainnya seperti peraturan perundangan dan lain-lain.

Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan secara analitis dan kontekstual pada Bab IV.

